

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan menganalisis data yang dilakukan peneliti tentang “Perilaku Imitasi Budaya Jepang Remaja Penonton Aktif Anime *One Piece* di Streaming Netflix” dengan menggunakan teori Hegemoni Budaya dari Antonio Gramsci. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa anime *One Piece* memiliki peran besar dalam membentuk perilaku imitasi remaja yang menjadi penonton aktifnya. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media dapat menjadi alat hegemoni budaya yang kuat, di mana nilai-nilai yang ditampilkan dalam anime secara tidak langsung diterima dan diadopsi oleh penonton.

Adapun beberapa budaya dalam anime *One Piece* yang ditiru oleh para penonton aktifnya adalah seperti bahasa, ekspresi wajah, nilai-nilai, hingga sikap dari karakter favorit mereka masing-masing.

Selain itu, anime *One Piece* juga membentuk identitas diri dari para remaja yang menjadi penonton aktifnya, dimana mereka merasa semakin percaya diri saat meniru gaya karakter favorit mereka, baik dari bahasa, sikap, hingga cara berpakaian.

Mengadopsi budaya Jepang melalui anime *One Piece* dapat bermanfaat, seperti meningkatkan pemahaman tentang budaya orang lain dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang ditemukan dalam *One Piece*. Akan tetapi hal tersebut tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang membuat para remaja tersebut melupakan budaya mereka sendiri.

Diperlukan kesadaran dari individu dan lingkungan sekitar agar perilaku imitasi ini dapat diarahkan ke arah yang positif. Pengawasan orang tua dan bimbingan sosial penting untuk memastikan bahwa remaja dapat mengambil inspirasi dari anime tanpa kehilangan keseimbangan dalam kehidupan nyata.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari penulis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Penonton Anime One Piece

Diharapkan bagi penonton anime One Piece agar lebih bijak dalam mengimitasi budaya Jepang yang ada dalam anime One Piece agar tidak terlalu menggunakan budaya Jepang dan lupa akan budaya sendiri.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian akademis tentang perilaku imitasi budaya.
- Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan mengambil sudut pandang yang berbeda.